

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Rismadi¹, Dewi Maya Sari², Cut Yunina Eriva³, Sandi Maulana⁴

rismadi@politeknikaceh.ac.id

dewi@politeknikaceh.ac.id

cut.eva@politeknikaceh.ac.id

sandi5maulana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang Indonesia pada saat pandemi Covid-19. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar dan menyajikan data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 sebagai pencerminan kondisi sebelum pandemi Covid-19 dan laporan keuangan tahun 2020 sebagai pencerminan kondisi saat pandemi Covid-19. Variabel penelitian yang digunakan adalah rasio profitabilitas diproksikan dengan return on assets, rasio leverage diproksikan dengan debt to equity, dan rasio aktivitas diproksikan receivable turn over. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Indofarma Tbk mengalami penurunan profitabilitas, penurunan aktivitas dan kenaikan leverage selama pandemi Covid-19 (2020), pada PT. Kimia Farma Tbk mengalami kenaikan profitabilitas, aktivitas relatif tetap dan penurunan leverage selama pandemi Covid-19 (2020), dan pada PT. Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan profitabilitas, penurunan aktivitas, dan kenaikan leverage selama pandemi Covid-19 (2020).

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Debt to Equity Ratio; Return on Assets; Receivable Turn Over.

1. PENDAHULUAN

Kasus pertama penyebaran Covid-19 di Indonesia diumumkan oleh Presiden Ir. Joko Widodo pada 2 Maret 2020. Dalam waktu

singkat menyebar ke berbagai wilayah Indonesia. Krisis kesehatan akibat pandemi Covid-19 tidak dapat dielakkan memberikan

dampak yang luar biasa bagi Indonesia, tidak hanya kepada aspek kesehatan dan kemanusiaan, tetapi juga aspek sosial dan ekonomi. (Prasetyo, 2021, hal. 580) mengatakan: “Covid-19 memicu ketidakpastian di pasar keuangan global dan berdampak pada aliran masuk modal asing ke Indonesia yang menurun dan Rupiah yang terdepresiasi. Tekanan berlanjut pada penurunan kegiatan ekonomi akibat ekspor dan perekonomian dunia yang menurun”. Kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), Work from Home dan protokol kesehatan yang mengurangi mobilitas manusia, barang, dan jasa mengakibatkan kegiatan ekonomi di berbagai sektor menurun tajam.

Hasil survei dampak pandemi yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) kepada 34.559 pelaku usaha mengungkapkan bahwa 82,55 persen pelaku usaha yang disurvei mengalami penurunan pendapatan. Sebab, Covid-19 telah berdampak terhadap produktivitas perusahaan. Namun demikian, ada beberapa perusahaan yang mengaku pendapatannya tak terdampak pandemi, bahkan ada sebagian kecil perusahaan yang mengaku pendapatannya meningkat selama pandemi. Sebanyak 14,6 persen responden di dalam survei tersebut mengaku masih meraup pendapatan yang nilainya sama seperti ketika

sebelum pandemi. Lalu sebanyak 2,55 persen menyatakan pendapatannya justru meningkat. (Kompas.com, 2020). Industri farmasi menjadi salah satu sektor ekonomi yang mampu mencatatkan pertumbuhan positif meski secara umum perekonomian Indonesia mengalami penurunan pada kuartal II 2020. Pertumbuhan positif tercermin pula dari kinerja beberapa perusahaan farmasi yang mampu membukukan kenaikan laba pada semester I 2020. Seperti diketahui, pada kuartal II 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi atau tumbuh negatif sebesar 5,32% secara tahunan atau year on year (yoy). Secara keseluruhan sepanjang semester I 2020 pertumbuhan ekonomi terkontraksi 1,62% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. (Katada.co.id, 2020).

“Seiring turunnya perekonomian pada kuartal II 2020, Kementerian Perindustrian mencatat kinerja beberapa sektor industri manufaktur yang masih tumbuh positif (Werdiningtyas, 2019). “Sektor tersebut meliputi industri kimia, farmasi dan obat tradisional dengan pertumbuhan sekitar 8,65%, lebih tinggi dibanding kuartal I 2020 yang tumbuh 5,59%. Pertumbuhan sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional ini tak lepas dari meningkatnya permintaan

obat dan suplemen kesehatan selama pandemi” (Harahap, 2021).

Perkembangan perusahaan Farmasi disaat terjadinya pandemi Covid-19 dengan kenaikan laba disaat perusahaan lain rugi, sehingga menunjukkan peningkatan kinerja keuangan yang signifikan, maka perlu dilakukan pengukuran kinerja dengan metode analisis rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas agar kita dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan farmasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana mengukur kinerja keuangan pada perusahaan farmasi sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penulis membatasi kajian penelitian hanya mengukur kinerja keuangan pada perusahaan farmasi sebelum (2019) dan

saat pandemi Covid-19 (2020) dengan menggunakan pengukuran rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio *leverage*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Rasio Keuangan

2.1.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Wardiyah, (2017:135) “analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba/rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu”. Sedangkan menurut Hery (2016:161) “rasio keuangan merupakan perhitungan rasio yang menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan”.

2.1.2 Keunggulan Analisis Rasio

Menurut Harahap di dalam bukunya, ada beberapa keunggulan analisis rasio keuangan, yaitu: rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan di tafsirkan, merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang di sajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit, mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain, sangat bermanfaat prediksi (Z-score), menstandarisir ukuran perusahaan, lebih

mudah di bandingkan perusahaan dengan perusahaan yang lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series, lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa akan datang. (Harahap, 2015, hal. 298).

2.1.3 Keterbatasan Analisis Rasio

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan atau kelemahan yang harus disadari oleh analis agar tidak salah dalam penggunaannya. Menurut Harahap, (2015:298) keterbatasan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam menentukan rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakaiannya.
2. Akuntansi atau laporan keuangan juga memiliki keterbatasan teknik seperti; (1). Bahan pelindung rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung tafsiran dan pertimbangan yang dapat dinilai atau *subjective*, (2). Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar, (3). Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak akan rasio, (4). Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.

3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan di bandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang di pakai tidak sama. Apabila dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Sumber Data

Dalam Penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan Perusahaan Farmasi, yaitu PT. Indofarma Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, dan PT. Kimia Farma Tbk tahun 2019 dan 2020 yang terdaftar di BEI.

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik studi kepustakaan. Landasan teori merupakan hasil pencarian dan pengumpulan data dari beberapa literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan tulisan lain yang terkait dengan Penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

3.2 Analisis Data

3.2.1 Perbandingan Rasio keuangan

A. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perhitungan *Return on Assets* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

No	Pers:	Kode	%	R	
				2019	2020
1	PT Indofarma Tbk	INAF	0,58%	0,00%	-99,70%
2	PT Kimia Farma Tbk	KAEF	86,58%	116,30%	34,32%
3	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	12,52%	12,41%	-0,92%

Sumber : Data diolah (2022)

Tabel 4.1, menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Indofarma Tbk mengalami penurunan ROA sebesar 99,70% dibandingkan tahun 2019 (sebelum pandemi Covid-19), laba sebelum pajak mencapai Rp18,08 miliar pada 2020, naik dari tahun sebelumnya Rp9,74 miliar. Namun, ada peningkatan jumlah pajak penghasilan menjadi Rp18,08 miliar dari sebelumnya Rp1,78 miliar.

PT. Kimia Farma Tbk dari rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, pada tahun 2019 sebesar 86,58% dan tahun 2020 sebesar 116,30% atau naik sebesar 34,32%, peningkatan ini dikarenakan laba tahun berjalan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya (2019).

PT. Kalbe Farma Tbk mengalami sedikit penurunan ROA sebesar 0,92% dibandingkan sebelum pandemi Covid-19 (2019), hal ini diakibatkan oleh bertambahnya beban bunga dan keuangan, dan beban operasi lainnya yang secara langsung mempengaruhi laba tahun berjalan pada tahun 2020 (saat pandemi Covid-19).

B. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas diproksikan dengan *receivable turn over* sebagai berikut:

Tabel 4.2 Perhitungan *Receivable Turn Over* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

No	Perusahaan	Kode	RTO		
			2019	2020	Δ
1	PT Indofarma Tbk	INAF	5,2	4,1	-0,21
2	PT Kimia Farma Tbk	KAEF	5,0	5,0	0,00
3	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	6,4	6,3	-0,01

Sumber : Data diolah (2022)

Dari Tabel 4.2, menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari sisi aktivitas yang diproksikan dengan *Receivable Turn Over*, PT. Indofarma Tbk yang mengalami penurunan sebesar 0,21 kali, di tahun 2019 sebesar 5,2 kali dan di tahun 2020 sebesar 4,1 kali. Lebih signifikan jika dibandingkan dengan PT Indofarma Tbk dan PT. Kalbe Farma yang relatif stabil, Penurunan ini menunjukkan bahwa kenaikan penjualan mengakibatkan penurunan keberhasilan penagihan piutang.

PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 sebesar 5,0 kali dan tahun 2020 sebesar 5,0 kali atau tetap dari tahun sebelumnya, hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menagih piutang tidak menurun. PT. Kalbe Farma Tbk juga relatif tetap dengan penurunan 0,01 kali, jika dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 6,4 kali dan tahun 2020 sebesar 6,3 kali.

C. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

No	Perusahaan	Kode	Debt to Equity Ratio		%
			2019	2020	
1	PT Indofarma Tbk	INAF	174%	298%	71,27%
2	PT Kimia Farma Tbk	KAEF	148%	147%	-0,28%
3	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	21%	23%	10,13%

Sumber : Data diolah (2022)

Tabel 4.3, menunjukkan dari sisi *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, PT. Indofarma Tbk pada tahun 2019 sebesar 174% dan tahun 2020 sebesar 298% atau naik sebesar 71,27%, peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan menambah utang pada saat pandemi Covid-19 (2020) dan ditahun yang sama juga ekuitas menurun.

PT. Kalbe Farma Tbk juga mengalami kenaikan 10,13%, jika dibandingkan rasio tahun 2019 yaitu sebesar 21% dan tahun 2020 sebesar 23% , peningkatan ini disebabkan oleh

penambahan utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

PT. Kimia Farma Tbk turun tidak signifikan sebesar 0,28%, dari sebesar 148% pada tahun 2019 menjadi sebesar 147% pada tahun 2020.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak negatif pada PT. Indofarma Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, dan PT. Kimia Farma Tbk, karena rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang menurun, dan rasio *leverage* yang meningkat.

DAFTAR REFERENSI

Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, & Effendy. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57-63.

Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis Laporan keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Hery. (2015). Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT Grasindo.

Katada.co.id. (2020, Agustus 11). Kebal Pandemi, Laba Tiga Perusahaan Farmasi semester 1 Naik Signifikan. Diakses melalui <https://katadata.co.id/agungjatmiko/finansial/5f325299a3b35/kebal-pandemi-laba-tiga-perusahaan-farmasi-semester-i-naik-signifikan>. Pada tanggal 7 Maret 2022.

Kimiafarma.co.id. (2020, Maret 1). Sejarah Kimia farma. Diakses melalui https://www.kimiafarma.co.id/lamaindex.php?option=com_content&view=article&id=1&Itemid=252&lang=id.

Kompas.com. (2020, Oktober 7). Dampak COVID-19, BPS: 8 dari 10 perusahaan Alami penurunan pendapatan. Diakses melalui <https://money.kompas.com/read/2020/10/07/170700926/dampak-covid-19-bps--8-dari-10-perusahaan-alami-penurunan-pendapatan>. Pada tanggal 7 Maret 2022.

Prasetyo, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Cerdikia: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 579-587.

Werdiningtyas, R. (2019). Analisis Pengaruh Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 19-29